

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Motivasi Kebutuhan Akan Prestasi, Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan, Motivasi Kebutuhan Akan Affiliasi terhadap Disiplin Kerja. Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel independent sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah " Motivasi Kebutuhan Akan Prestasi, Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan, Motivasi Kebutuhan Akan Affiliasi".

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah "Disiplin Kerja" Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu " Motivasi Kebutuhan Akan Prestasi, Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan, Motivasi Kebutuhan Akan Affiliasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat" maka metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2012:35) yang menyatakan bahwa "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan

untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dimana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain".

Melalui jenis penelitian deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh deskripsi mengenai gambaran tentang variabel Motivasi Kebutuhan Akan Prestasi, Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan, Motivasi Kebutuhan Akan Affiliasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

Adapun penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Kebutuhan Akan Prestasi, Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan, Motivasi Kebutuhan Akan Affiliasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah *metode survey explanatory*, dimana penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian menurut Suharsimi

Faurizkar Rachman, 2015

PENGARUH MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN KEKUASAAN, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN AFFILIASI TERHADAP DISIPLIN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Arikunto (2006:51) adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kebutuhan Akan Prestasi, Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan, Motivasi Kebutuhan Akan Afiliasi terhadap Disiplin Kerja Pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

3.3 Operasional Variabel

Definisi variabel digunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran serta kekeliruan yang mungkin terjadi terhadap istilah-istilah yang dipergunakan. Dengan definisi variabel maka permasalahan yang diteliti akan terarah. Menurut Sugiyono (2010:58) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan dibahas, yaitu:

- a. Variabel bebas pertama (X_1) adalah Motivasi kebutuhan akan prestasi
- b. Variabel bebas kedua (X_2) adalah motivasi kebutuhan akan kekuasaan
- c. Variabel bebas ketiga (X_3) adalah motivasi kebutuhan akan afiliasi
- d. Variabel terikat (Y) adalah disiplin pegawai

Skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, yaitu “Skala yang berjenjang yaitu jarak data yang satu dengan yang lainnya tidak sama” (Sugiyono, 2011:70).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1. Motivasi Needs For Achievement (X₁) Dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil. McClelland dalam Robbins (2008:230)	1. Semangat	a. Kerja keras	• Tingkat keinginan pegawai untuk bekerja keras	Ordinal
		b. Jujur	• Tingkat keinginan pegawai untuk selalu jujur terhadap pekerjaannya	Ordinal
		c. Antusias	• Tingkat antusiasme pegawai terhadap pekerjaannya	Ordinal
		d. Tanggung jawab	• Tingkat tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaannya	Ordinal
		e. Ikhlas	• Tingkat keiklasan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
	2. Selalu ingin lebih unggul	a. percaya diri	• Tingkat kepercayaan diri pegawai	Ordinal
		b. pencapaian target	• Tingkat pencapaian target pegawai dalam	Ordinal

	3. ketepatan	c. terdepan	bekerja • Tingkat keinginan pegawai mengerjakan tugas lebih baik dari rekan	Ordinal
		d. progresif	• Tingkat keinginan pegawai untuk menyegerakan penyelesaian tugas	Ordinal
		a. waktu	• Tingkat ketepatan waktu penyelesaian tugas	Ordinal
		b. prosedur	• Tingkat keinginan pegawai melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur organisasi	Ordinal
		c. strategi	• Tingkat ketepatan strategi dalam penyelesaian tugas dan pekerjaan	ordinal
2. Motivasi Needs of Power (X ₂)	1. Kepemimpinan	a. Pengaruh	• Tingkat pengaruh pegawai terhadap rekan kerja	Ordinal
		b. Perhatian	• Tingkat keinginan pegawai untuk mendapatkan perhatian dari rekan kerja	Ordinal
		c. Dituruti	• Tingkat keinginan pegawai untuk dituruti oleh rekan kerja	Ordinal

	2. Promosi	d. Pendelegasian tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan pegawai untuk mendelagasikan tugas kepada rekan kerja 	Ordinal
		a. Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan pegawai untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi 	Ordinal
		b. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan pegawai untuk mendapatkan tanggung jawab yang lebih tinggi 	Ordinal
		c. wewenang	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan pegawai untuk mendapatkan wewenang lebih dalam organisasi 	Ordinal
	3. Penghormatan	d. Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan pegawai untuk mendapatkan penghasilan lebih besar dari sebelumnya 	Ordinal
		a. Pujian	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan pegawai untuk mendapatkan pujian 	Ordinal
		b. Reward	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan pegawai untuk mendapatkan reward 	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan 	

		c. pengakuan	pegawai untuk diakui oleh rekan kerja	ordinal
3. Motivasi Needs for Afilations (X₃)	1. Kerja sama	a. Aktif	• Tingkat keterlibatan anda dalam kerja sama tim	Ordinal
		b. Inisiatif	• Tingkat inisiatif dalam membantu rekan kerja didalam team	Ordinal
		c. peran	• Tingkat keberhasilan pegawai dalam peran suatu pekerjaan	Ordinal
	2. Komunikasi	a. hubungan kerja	• Tingkat hubungan kerja pegawai dengan atasan	Ordinal
			• Tingkat hubungan kerja pegawai dengan rekan kerja lainnya	Ordinal
	3. Keterlibatan	a. Partisipasi	• Tingkat keinginan pegawai untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan perusahaan	Ordinal
		b. Keikutsertaan	• Tingkat keinginan pegawai untuk ikut serta pada setiap kegiatan	Ordinal

		c. Membutuhkan Pengarahan	• Tingkat membutuhkan pengarahan dari atasan atau rekan kerja	Ordinal
		d. Melaksanakan pedoman kerja	• Tingkat melaksanakan pedoman kerja yang ada di perusahaan	Ordinal
		e. Melaksanakan perintah dari atasan	• Tingkat melaksanakan perintah dari atasan dan langsung dikerjakan	Ordinal
	3. Selalu datang dan pulang tepat waktu	a. Ketetapan kehadiran pada saat jam kerja	• Tingkat ketepatan kehadiran pada saat jam kerja	Ordinal
		b. Kesesuaian jam pulang kerja	• Tingkat kesesuaian jam pulang kerja	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:193) data primer dan sekunder adalah:

1. Data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau dokumen.

Tabel 3.2

Jenis Data

Faurizkar Rachman, 2015

PENGARUH MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN KEKUASAAN, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN AFFILIASI TERHADAP DISIPLIN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Keterangan	Jenis Data
1	Draft Absensi pegawai Satpol PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban umum dan Ketentraman Masyarakat.	Sekunder
2	Jumlah Pegawai yang diteliti	Primer
3	Wawancara tentang disiplin	Primer
4	Data Kuesioner Pra-Penelitian Motivasi	Sekunder

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan

yang biasanya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dapat dijelaskan dengan kuesioner.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai motivasi kebutuhan akan prestasi, motivasi kebutuhan akan kekuasaan, motivasi kebutuhan akan afiliasi terhadap disiplin kerja pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal kepustakaan, buku dan sumber-sumber lain.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan

Faurizkar Rachman, 2015

PENGARUH MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN KEKUASAAN, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN AFFILIASI TERHADAP DISIPLIN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat. Adapun jumlah populasi tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.3
Data Pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat Unit Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Tahun 2013

No	Pegawai PT.Indonesia Putra Pratama	Jumlah Karyawan
1	Laki-laki	112
2	Perempuan	6
3	Jumlah Keseluruhan	118

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Penentuan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan cara menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

1 : Konstanta

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir. (e=0.1)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus dalam pengambilan sampel diatas maka dapat didapat jumlah sampel sebanyak

$$n = \frac{118}{1 + 118(0.1)^2} = 54,12 \approx 55$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 orang responden.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116) “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian melalui berbagai teknik yang digunakan”.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini adalah populasi bergerak (*mobile population*) maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *systematic random sampling* atau pengambilan sampel acak sistematis.

Menurut Sugiyono (2008:73) “Metode pengambilan acak sistematis dengan jarak

tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan, dengan demikian tersedianya suatu populasi sasaran yang tersusun merupakan prasyarat penting bagi dimungkinkannya pelaksanaan pengambilan sampel dengan metode acak sistematis.”

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan populasi sasaran, dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah pegawai satpol pp provinsi jawa barat untuk ketertiban umum dan ketenraman masyarakat
2. Menentukan tempat tertentu sebagai *check point*, dalam penelitian ini yang menjadi tempat *check point* adalah kantor satpol pp provinsi jawa barat
3. Menentukan waktu penelitian yang digunakan.
4. Menentukan ukuran sample (n) yang diambil dari keseluruhan anggota populasi (N), berdasarkan rumus *slovin* maka sampelnya berukuran 55 orang.
5. Data ini selanjutnya digunakan untuk menentukan interval pemilihan pertama. Setelah diketahui interval, maka penyebaran angket dilakukan secara sistematis.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, (Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang

valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total kemudian dikonsultasikan dengan table nilai r dengan taraf signifikan 95%. Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal dengan skor total lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya.

Ada dua jenis validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud, dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Suharsimi Arikunto,

(2010:213)

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi anatar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Motivasi Kebutuhan Akan Prestasi)

No. Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,622	0,361	Valid
2	0,655	0,361	Valid

3	0,667	0,361	Valid
4	0,451	0,361	Valid
5	0,405	0,361	Valid
6	0,671	0,361	Valid
7	0,387	0,361	Valid
8	0,536	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid
10	0,602	0,361	Valid
11	0,494	0,361	Valid
12	0,642	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014 dengan *SPSS 22.0 for Window*

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,677	0,361	Valid
2	0,635	0,361	Valid
3	0,687	0,361	Valid
4	0,760	0,361	Valid
5	0,591	0,361	Valid
6	0,441	0,361	Valid
7	0,639	0,361	Valid
8	0,672	0,361	Valid

Faurizkar Rachman, 2015

PENGARUH MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN KEKUASAAN, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN AFFILIASI TERHADAP DISIPLIN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	0,441	0,361	Valid
10	0,474	0,361	Valid
11	0,498	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014 dengan *SPSS 22.0 for Window*

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel X3(Motivasi Kebutuhan Akan Affiliasi)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,522	0,361	Valid
2	0,727	0,361	Valid
3	0,615	0,361	Valid
4	0,689	0,361	Valid
5	0,594	0,361	Valid
6	0,716	0,361	Valid
7	0,566	0,361	Valid
8	0,444	0,361	Valid

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,564	0,361	Valid
2	0,607	0,361	Valid
3	0,698	0,361	Valid

4	0,608	0,361	Valid
5	0,657	0,361	Valid
6	0,593	0,361	Valid
7	0,735	0,361	Valid
8	0,528	0,361	Valid
9	0,557	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014 dengan SPSS 22.0 for Window

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda Sugiyono (2012:267).

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suarsimi Arinkunto 2006:196)

Koefisien *Alpha Cronback* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian

diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 22.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Kebutuhan Prestasi	0,738	0,70	Reliabel
Motivasi Kebutuhan Kekuasaan	0,748	0,70	Reliabel
Motivasi Kebutuhan Afiliasi	0,747	0,70	Reliabel
Disiplin Kerja	0,750	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014 dengan *SPSS 22.0 for Window*

Dilihat dari tabel 3.7 hasil uji reliabilitas variabel X1, X2, X3 dan Y menunjukkan bahwa ketiganya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hal itu berarti bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan tidak ada sesuatu hal yang dapat menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah data. secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh reponden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang rusak)
- b. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor dan bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.
- c. *Tabulating*, yaitu menghitung hasil scoring, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data

Resp.	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

- d. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

dimana:

X_i = jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

- Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

Sedang = SS X JB X JR

Rendah = SR X JB X JR

dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = skor sedang

SR = Skor rendah

JB = Jumlah bulir

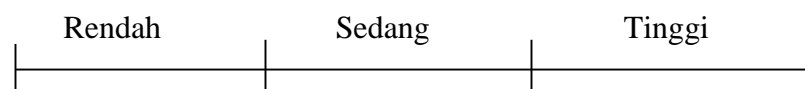
JR = Jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{skorkontinumtinggi - skorkontinumrendah}{3}$$

- Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.

- a) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk Insentif (X1), Disiplin Kerja (X2) dan Prestasi Kerja (Y).



Gambar 3.1
Garis Kontinum Variabel X dan Y

- b) Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah-langkahnya dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

3.7.2 Method of Successive Internal (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistic parametik mensyaratkan dan sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI) dengan langkah-langkah berikut:

- a) Perhatikan setiap butir
- b) Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposisi, dengan menggunakan rumus : $P_i = f/N$
- d) Tentukan proporsi kumulatif
- e) Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f) Tentukan nilai dentitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g) Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{DensityatLowerLimit - DensityatUpperLimit}{AreaBelowUpperLimit - AreaBelowLowerLimit}$$

Dimana :

<i>Scala Value</i>	: Nilai Skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

h) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NSmin|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 3.10
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Skala Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X_1 dan Y , serta variabel X_2

dan Y. Sementara Penggunaan koefisien korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sugiyono, (2012:193)

Koefisien korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 . Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan hubungan antara variabel motivasi kebutuhan akan prestasi, motivasi kebutuhan akan kekuasaan, motivasi kebutuhan akan afiliasi terhadap disiplin kerja pegawai SATPOL PP Provinsi Jawa Barat unit ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sugiyono, (2012:191)

dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

Faurizkar Rachman, 2015

PENGARUH MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN KEKUASAAN, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN AFFILIASI TERHADAP DISIPLIN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negative. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2012:184)

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode-metode diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:259), “uji normalitas bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak.” Pengujian ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik adalah model yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *normal probability plot*. Dengan cara tersebut dapat dilihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal suatu grafik. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linear yang erat diantara variabel-variabel bebas di dalam perhitungan. Apabila terdapat multikolineritas yang tinggi, maka akan menyebabkan kesulitan untuk membedakan dan memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Salah satu cara untuk melihat hubungan tersebut adalah dengan melihat matriks koefisien kovarian dari hasil pengolahan data. Semakin besar koefisien kovarian, semakin tinggi multikolineritas maka semakin erat hubungan antar kedua variabel bebas tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Faurizkar Rachman, 2015

PENGARUH MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN KEKUASAAN, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN AFFILIASI TERHADAP DISIPLIN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya indikasi variansi antara residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat *scatter plot*. Suatu model regresi yang baik didapatkan apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan apabila datanya berpencar disekitar nol (pada sumbu Y). Selain itu tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), (Sugiyono, 2012:188). Analisis berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variabel* dengan dua atau lebih *independent variabel*. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (motivasi kebutuhan akan prestasi, motivasi kebutuhan akan kekuasaan, motivasi kebutuhan akan afiliasi) satu variabel dependen (disiplin kerja), maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan untuk analisis regresi ganda adalah :

Faurizkar Rachman, 2015

PENGARUH MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN KEKUASAAN, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN AFFILIASI TERHADAP DISIPLIN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad \text{Sugiyono, (2012:192)}$$

dimana :

Y = Disiplin Kerja

X₁ = Motivasi Kebutuhan Akan Prestasi

X₂ = Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan

X₃ = Motivasi Kebutuhan Akan Affiliasi

a = harga Y apabila X=0 (harga konstan)

b₁b₂b₃= koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

3.7.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, maka dari itu digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \quad \text{Suharsimi Arikunto, (2006 : 144)}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan Ho.

3.8 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sugiyono, (2011:184)}$$

Dimana :

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

dengan kriteria sebagai berikut :

- taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh motivasi Kebutuhan Akan Prestasi, Motivasi Kebutuhan Akan Kekuasaan Dan Motivasi Kebutuhan Akan Affiliasi terhadap disiplin Kerja dapat menggunakan rumus uji F

berikut ini: $F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$ Sugiyono, (2011:192)

Faurizkar Rachman, 2015

PENGARUH MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN KEKUASAAN, MOTIVASI KEBUTUHAN AKAN AFFILIASI TERHADAP DISIPLIN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n-k-1)$
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

- $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara motivasi kebutuhan akan prestasi terhadap disiplin kerja

2. Hipotesis Kedua

- $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara motivasi kebutuhan akan kekuasaan terhadap disiplin kerja

3. Hipotesis Ketiga

- $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara motivasi kebutuhan akan afiliasiterhadap disiplin kerja
4. Hipotesis Keempat
- $H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara motivasi kebutuhan akan prestasi, motivasi kebutuhan akan kekuasaan, dan motivasi kebutuhan akan afiliasi terhadap disiplin kerja pegawai